

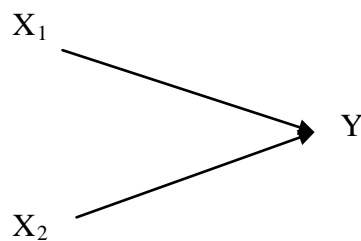
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian *inferensial*. Penelitian *inferensial* adalah penelitian yang tidak hanya melukiskan suatu peristiwa, tetapi juga mengambil simpulan umum dari masalah yang tengah dibahasnya. Penelitian ini melakukan uji hipotesis dan analisis hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam Penelitian *inferensial* penarikan kesimpulan didasarkan pada pengolahan data dengan metode statistik yang lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pengaruh kedua variabel bebas tersebut diteliti secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama.



Keterangan :

X_1 : Variabel Pola Asuh Orang Tua

X_2 : Variabel Lingkungan Sekolah

Y : Variabel Kemandirian Belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Colomadu, KARANGANYAR. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai maret 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto. 2010 : 161). Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variasi nilai yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pola Asuh Orang Tua yang diberi simbol (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2).

2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah adalah Kemandirian Belajar Siswa yang diberi simbol (Y).

D. Definisi Operasional

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kemauan sendiri, tanggung jawab sendiri, untuk mengembangkan diri, tanpa adanya keterikatan dengan pihak lain. Kemandirian Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kewarganegaraan diukur menggunakan skala likert melalui komponen-komponen antara lain :

- a. Perencanaan kegiatan belajar yang baik.
- b. Kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas.
- c. Daya juang untuk mendalami materi.
- d. Kesadaran diri atau inisiatif untuk belajar.
- e. Hasrat bersaing dengan teman dalam meraih prestasi.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini, berarti orang tua mendidik anak , orang tua membimbing anak, dan orang tua mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua yang tepat yaitu, orang tua yang memberikan aturan-aturan dengan baik, orang tua yang memberikan hadiah atau hukuman, orang tua yang menunjukkan otoritas, orang tua yang memberikan perhatian, orang tua yang memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap anak. Jadi, dalam penelitian ini, pola asuh orang tua diukur dengan menggunakan skala likert melalui komponen-komponen antara lain:

- a. cara orang tua memberikan aturan-aturan belajar pada anak,
- b. cara orang tua memberikan hadiah atau hukuman,
- c. cara orang tua menunjukkan otoritas,
- d. cara orang tua memberikan perhatian,
- e. cara orang tua memberikan pengawasan dan pengendalian.

3. Lingkungan Sekolah

Definisi tentang lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dan nilai dari guru yang di dalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib sekolah, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana-prasarana sekolah. Lingkungan sekolah diukur menggunakan skala likert melalui komponen-komponen antara lain:

- a. Keadaan sekitar sekolah
- b. Suasana sekolah
- c. Keadaan gedung sekolah
- d. Masyarakat sekolah
- e. Tata tertib sekolah
- f. Fasilitas-fasilitas sekolah

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Colomadu yang berjumlah 8 kelas dengan 256 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit (individu), dimana sampling unitnya berada dalam satu kelompok (cluster). Dalam teknik *Cluster Random Sampling* yang menjadi unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun atau kelompok, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri. Penelitian ini mengambil 3

kelas yaitu kelas B, D dan G dari jumlah populasi 8 kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2007) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 3 Colomadu Kabupaten KARANGANYAR.

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan teori yang telah dijelaskan dalam bab II. Variabel pola asuh orang tua dijabarkan menjadi 5 indikator yang dikembangkan menjadi 20 butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk variabel lingkungan sekolah dijabarkan ke dalam 6 indikator yang

dikembangkan kisi-kisi menjadi 20 butir pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijabarkan ke dalam 5 indikator yang dikembangkan menjadi 20 butir pertanyaan atau pernyataan.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Pola Asuh Orang Tua:

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Cara orang tua memberikan aturan-aturan	2, 7, 12, 16, 19	5
2.	Cara orang tua memberikan hadiah atau hukuman	6, 15, 20	3
3.	Cara orang tua menunjukkan otoritas	3*, 5*, 17, 18	4
4.	Cara orang tua memberikan perhatian	10, 11, 13, 14	4
5.	Cara orang tua memberikan pengawasan dan pengendalian	1*, 4, 8*, 9	4

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Lingkungan Sekolah:

No.	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Keadaan lingkungan sekolah	2, 3, 15	3
2.	Suasana sekolah	1*, 5, 7	3
3.	Keadaan gedung sekolah	9	1
4.	Masyarakat sekolah	6, 12, 19	3
5.	Mengenai tata tertib	8, 11, 14, 16, 17	5
6.	Fasilitas sekolah	4, 10*, 13, 18, 20	5
	Total		20

Tabel 3. Kisi-kisi untuk belajar instrumen Kemandirian Belajar Siswa

No.	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Perencanaan kegiatan belajar yang baik	1, 2, 3, 4	4
2.	Kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas	5, 6, 7, 8*	4
3.	Daya juang dan kerja keras demi mendalami materi	9, 10*, 11, 12	4
4.	Kesadaran diri atau inisiatif untuk belajar	13, 14, 15, 16*	4
5.	Hasrat bersaing dengan teman meraih prestasi	17, 18, 19, 20	4
	Total		20

Keterangan : tanda * untuk pernyataan negatif

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala Likert yang dimodifikasi dalam empat alternatif jawaban, hal ini dikarenakan untuk menghindari kemungkinan responden menjawab alternatif jawaban yang tengah. Responden hanya memberikan tanda (√) pada jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan pada dirinya. Alternatif jawaban yang tersedia adalah selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak.

Tabel 4. Skala Likert menggunakan empat alternatif jawaban:

Pernyataan/pertanyaan positif		Pernyataan/pertanyaan negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian, dengan menggunakan alat tertentu. Data yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai Pola Asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan. “Alat-alat yang bisa digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, angket/kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi” (Suharsimi Arikunto, 2006 :222-232).

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Angket atau kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Menurut cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang pada setiap item tersedia berbagai alternatif jawaban.

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar. Dalam penelitian ini, digunakan angket yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

H. Uji Instrumen

Di dalam penelitian, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010 : 211). Validitas atau kesahihan ini berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen tersebut diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Karl Person* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek atau responden`

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Kriteria pengujian suatu butir pertanyaan dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasi r hitung \geq r tabel pada signifikansi 5 %. Perhitungan uji validitas menggunakan komputer program *SPSS 18,0 For Windows* . Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Validitas instrumen Pola Asuh Orang Tua

Indikator-indikator variabel Pola Asuh Orang Tua dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 15 butir yang sah/valid dan 5 butir yang gugur yaitu butir no. 1,2,6,8,12 Artinya,15 butir yang sah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau dengan kata lain dapat mengungkap data secara tepat, sedangkan 5 butir yang gugur tidak dapat mengukur data

dari variabel yang diteliti secara tepat.

b) Validitas instrumen Lingkungan Sekolah

Indikator-indikator variabel lingkungan sekolah dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 14 butir yang sah/valid dan 6 butir yang gugur yaitu butir no. 1,9,14,16,17,19 Artinya, 14 butir yang sah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau dengan kata lain dapat mengungkap data secara tepat, sedangkan 6 butir yang gugur tidak dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

c) Validitas instrumen Kemandirian Belajar

Indikator-indikator variabel kemandirian belajar dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 15 butir yang sah/valid dan 5 butir yang gugur yaitu butir no. 5,8,10,16,19 Artinya, 15 butir yang sah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau dengan kata lain dapat mengungkap data secara tepat, sedangkan 5 butir yang gugur tidak dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tabel 5. Tabel butir Pernyataan yang gugur

Nama variabel	Butir semula	Butir gugur	Butir sah
Pola Asuh Orang Tua (X1)	20	5	15
Lingkungan Belajar (X2)	20	6	14
Kemandirian Belajar (Y)	20	5	15
Jumlah	60	16	44

Sumber : Data Primer yang diolah

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid, juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221)

Untuk mengetahui reliabilitas atau keterandalan instrumen variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah, digunakan rumus koefisien alpha. Rumus ini dapat digunakan dalam suatu angket yang tidak menghendaki suatu jawaban yang mutlak benar atau salah. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010 : 239). Rumus alpha yang dimaksud adalah

sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = jumlah total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak variabel.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus di atas, diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut :

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	cukup
0,200 sampai dengan 0,399	rendah
0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002: 75)

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Nama Variabel	Koefisien Alpha	R tabel	status	Tingkat Keandalan
Pola Asuh Orang Tua (X1)	0,784	0,361	Reliabel	Tinggi
Lingkungan Sekolah (X2)	0,792	0,361	Reliabel	Tinggi
Kemandirian Belajar (Y)	0,877	0,361	Reliabel	Sangat tinggi

Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan tabel 7 menunjukkan bahwa instrument variabel Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar mempunyai keterandalan tinggi, artinya instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data sehingga dapat menghasilkan data yang dipercaya juga (benar sesuai dengan kenyataan) baik diambil berapa kali pun hasilnya akan tetap sama.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, table distribusi frekuensi, histogram dan table kategori kecenderungan masing-masing variable.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data bila nilai-nilai dari data disusun urut menurut besarnya data. Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

Log : logaritma

(Sugiyono, 2005: 29)

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang/jumlah kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu:

Golongan tinggi : mean score + 1 SD ke atas

Golongan sedang : dari mean score - 1 SD sampai dengan mean score + 1SD

Golongan rendah : mean score - 1 SD ke bawah

(Sutrisno Hadi, 2002: 135)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap – tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov* (Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman 2007: 198) sebagai berikut :

$$D_n = \text{maksimum } | F_o - F_e |$$

Keterangan :

D_n : Deviasi absolut tertinggi

F_o : Distribusi frekuensi yang diobservasi

F_e : Distribusi frekuensi komulatif teoritis

Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program computer *SPSS 18,0 For Windows*. Kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Apabila probabilitas yang diperoleh melalui hasil perhitungan sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikansi 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% berarti sebaran data untuk variabel tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 8 . Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-smirnov	Nilai sig	Keterangan
Kemandirian Belajar (Y)	0,078	0,200	Normal
Pola Asuh Orang Tua (X1)	0,080	0,183	Normal
Lingkungan sekolah (X2)	0,078	0,200	Normal

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieralitas

Uji linieralitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004 :13)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 18,0 for windows* untuk perhitungan uji linieritas dengan melihat p-value pada Deviation from Linearity. Apabila p-value lebih dari 0,05 maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Hasil uji linieritas disajikan sebagai berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	F tabel	P	Keterangan
X1→Y	1,478	3,10	0,117	linier
X2→Y	1,605	3,10	0,076	linier

Hasil uji linieritas untuk variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1,478 dengan nilai signifikansi 0,117, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,10. Hasil ini menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,478 < 3,10$), yang berarti hubungan antara variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa adalah linier. Untuk variabel lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1,605 dengan nilai signifikansi 0,076 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,10 . Hasil ini menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,605 < 3,10$), yang berarti hubungan antara

variabel lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa adalah linier.

3. Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek atau responden`

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Teknik analisis untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan bantuan program *SPSS versi 18,00 for windows*

dengan melihat *p-value*. Hipotesis diterima jika nilai *p-value* kurang dari 0,05.

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikan 0,05. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikan 0,05 dan probabilitas *r* hitung kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

b. Teknik Analisis Multivariat

Analisis Multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa . Langkah-langkah yang ditempuh dalam korelasi ganda adalah :

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y, dengan rumus:

$$R_{y.x1x2} = \frac{\quad}{\quad}$$

(Sugiyono, 2010: 2)

- 2) Menguji signifikansi kebermaknaan korelasi dengan uji F

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F : Harga F untuk korelasi ganda

N : Cacah Kasus

M : Cacah Preditor

R² : Koefisien Determinasi

(Sugiyono, 2010: 286)

Teknik analisis untuk mengetahui kebermaknaan koefisien korelasi ganda menggunakan bantuan *SPSS versi 18,0 for windows*, dengan melihat F hitung dan *P-value*. Apabila F hitung lebih besar daripada F table pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi dikatakan signifikan. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil daripada F table pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi dikatakan tidak signifikan.

- 3) Menghitung besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan menggunakan rumus :

(1) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada

variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan Relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

Rumus:

$$SR \% X_1 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100\%$$

$$SR \% X_2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% X_1 = Sumbangan relatif prediktor X_1

SR% X_2 = Sumbangan relatif prediktor X_2

a = Koefisien prediktor

$\sum XY$ = Jumlah produk antara X dengan Y

(Sutrisno Hadi, 2004:39)

(2) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah presentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat, dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak. Rumus yang digunakan untuk sumbangan efektif adalah:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

SE % = Sumbangan Efektif prediktor

SR % X = Sumbangan Relatif prediktor

R^2 = Koefisien Determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)